

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan kita. Semua manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses kehidupan pengembangan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melanjutkan pendidikan ketahap lebih tinggi sehingga menjadi orang yang terdidik, pendidikan pertama kali yaitu terdapat di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah.

Untuk mengembangkan pendidikan juga bisa kita dapatkan lebih lanjut sampai jenjang universitas. Universitas adalah tempat untuk menimba ilmu dan memperkaya wawasan dalam jurusan yang menjadi pilihan mahasiswa untuk menimbah ilmu. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan, yang bertujuan untuk menyediakan sumber informasi dan pengalaman belajar bagi para mahasiswa (**Vista, 2017**).

Era ini juga menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai dunia kerja sebelum kita berada di dalamnya. Dengan kata lain, era ini menuntut kita menjadi lulusan sarjana yang lebih berkualitas, dimana kemampuan dan pemahaman tadi juga akan mempengaruhi profesi yang nantinya akan kita pilih (**Chanigia, 2018**).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang pesat saat ini harus diimbangi dengan jumlah tenaga kerja yang berkualitas sehingga akan tercapai kondisi perekonomian ,jumlah tenaga kerja yang berkualitas dan akan tercapai kondisi perekonomian yang kondusif. terbukti bahwa masih banyak mahasiswa akuntansi yang jarang sekali berminat dalam bidang perpajakan, pengetahuan yang minim tentang perpajakan membuat mahasiswa tidak mengerti akan luasnya dunia kerja yang sangat membutuhkan lulusan sarjana ekonomi khususnya jurusan akuntansi. Mahasiswa tidak mampu memaksimalkan potensinya selama mengikuti kegiatan dari kampus untuk dijadikan bekal kelak ketika terjun di dunia kerja.

Oleh sebab itu untuk dapat mencetak tenaga didik yang baik dengan adanya jurusan akuntansi konsentrasi perpajakan , perlu diadakan sebuah lembaga pendidikan yang dapat mengupayakan dan mempertahankan kualitas serta kompetensi lulusnya sehingga mereka memiliki kompetensi teknis dan moral yang memadai untuk mendapatkan peluang kerja yang bagus dan kian terbatas.Namun tidak jarang masih banyak bidang pekerjaan yang membutuhkan banyak pegawai, sehingga akan menambah peluang bagi seorang yang mencari pekerjaan, khususnya mahasiswa yang baru siap menyelesaikan studinya.

Kebutuhan akan tenaga ahli perpajakan yang sangat besar apalagi sejak Dirjen Pajak Republik Indonesia memperketat penerapan peraturan perpajakan Indonesia, dan banyak kasus yang melibatkan berbagai perusahaan. Perusahaan saat ini semakin berbenah dan mencari tenaga kerja yang selain dapat memahami akuntansi namun juga dapat memahami perhitungan pajak. Terkadang sebuah perusahaan mencari tenaga kerja untuk kebutuhan masing-masing jurusan yakni

tenaga akuntan sendiri dan tenaga pajak sendiri. Dengan adanya Jurusan Akuntansi konsentrasi perpajakan, maka mahasiswa memperoleh dua ilmu sekaligus yaitu Ilmu Akuntansi dan Ilmu Perpajakan yang setara Brevet A dan B. Kedua ilmu tersebut sangat berkaitan karena perhitungan pajak tidak akan terlepas dari perhitungan akuntansi dan begitu pula sebaliknya. Perusahaan akan lebih cenderung memilih lulusan yang memiliki kedua ilmu tersebut daripada merekrut dua tenaga kerja dengan dua jurusan yang berbeda karena akan menghemat biaya dan akan lebih cepat pekerjaannya. Perusahaan yang membutuhkan tenaga Akuntansi Perpajakan biasanya adalah Perusahaan Swasta (Perusahaan Umum, Perusahaan Audit), BUMN, Departmen atau Lembaga Pemerintah. Kantor Pajak, LSM, dan lain-lain (**Istina Findi Dewi, 2014**).

Pada kenyataannya, karir perpajakan adalah industri serba dinamis dan cepat, yang tidak hanya membutuhkan kemampuan analitis, namun mampu memecahkan masalah dengan baik dan ketrampilan komersial. Profesional perpajakan modern harus dilengkapi untuk berkomunikasi secara efektif dan mampu memberikan pemikiran yang baik untuk bersaing di pasar yang sangat kompetitif. Sebagian besar lulusan S1 berkarir menjadi pegawai direktorat jenderal pajak, konsultan pajak, dan *tax specialist* (perusahaan). Pilihan karir yang ada saat ini diharapkan akan menjadikan seseorang menjadi profesional dalam bidangnya masing-masing sehingga karir yang diinginkan akan tercapai sesuai dengan harapannya (**stina Findi Dewi, 2014**).

Menurut **Zakiyatul Masriah, M.Nursalim Malay (2018)**, secara sederhana mendefinisikan minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan

yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati.

Menurut **Aryani (2019)**, minat merupakan sebuah motivasi sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka, dan gembira.

Persepsi mahasiswa adalah sebagai sudut pandang seorang mahasiswa dalam memahami dan menginterpretasikan suatu hal yang berarti. Persepsi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap suatu objek ataupun peristiwa di lingkungannya. Mahasiswa dapat menginterpretasikan suatu hal yang berkaitan dengan objek dan peristiwa akademis. Persepsi sering kali ditunjukkan dalam wujud pernyataan, baik lisan maupun perbuatan (**Pradana, 2017**).

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Menurut **Haposan (2017)**, motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam diri.

Sedangkan menurut **Prima Yulianti (2017)**, bahwa “Motivasi adalah serangkaian kekuatan yang mengakibatkan orang-orang berperilaku dengan cara tertentu.” Jadi, motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang yang menyebabkan terjadinya perubahan untuk mencapai tujuan, kebutuhan dan keinginan. Dalam pembelajaran, motivasi pun dibutuhkan yaitu motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut menuntun pikiran dan perilaku seseorang (**Rahayu, 2019**). Menurut **Ni Putu Nirvana Dewi Eka Putri, Anik Yuesti (2019)**, kecerdasan emosional akan mendatangkan nilai tambah bagi mahasiswa. Dengan melihat kualitas-kualitas yang ditunjukkan dalam kecerdasan emosional, karakter-karakter seperti itulah yang diharapkan sebagai makhluk sosial dan dengan memiliki beberapa kualitas tersebut seorang mahasiswa akan dapat menghadapi permasalahan-permasalahan yang semakin kompleks dan berhubungan dengan orang lain, terlebih lagi jika berada dalam dunia kerja yang memiliki persaingan ketat. Kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa.

Koordinasi dari suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Kemudian, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang memadai akan memiliki pertimbangan yang lebih komprehensif dalam bersikap dan berperilaku sehingga akan bersikap dan berperilaku etis. Hal ini menandakan bahwa kecerdasan emosional dapat meningkatkan perilaku etis seseorang (**Sari, Gesi Armada, 2016**).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh **Ni Made Dwi Mahayani, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, (2017)**, diperoleh hasil bahwa, persepsi berpengaruh signifikan terhadap peminatan dalam bidang perpajakan. Dalam penelitian yang dilakukan **Prawesti (2018)**, menunjukkan bahwa persepsi mempunyai pengaruh positif terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan. Dalam penelitian yang dilakukan **Prawesti (2018)**, menunjukkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap minat berkarir mahasiswa di bidang perpajakan.

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan *antusiasme* dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan menentukan tindakan atau perilaku individu tersebut. Menurut **Haposan (2017)**, motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir di bidang konsultan pajak. Kaitan antara

motivasi dan minat ini didukung dalam teori motivasi harapan (*expectancy theory*), yaitu kecenderungan seseorang untuk bertindak bergantung pada harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan terdapat daya tarik pada hasil tersebut bagi orang yang bersangkutan. Penelitian yang dilakukan oleh **Pradnyani & I Nyoman Putra Yasa (2019)**, persepsi dan motivasi berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa prodi perpajakan untuk berkarir di bidang perpajakan. Hasil penelitian **Putri (2015)**, menunjukkan bahwa persepsi dan motivasi mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Hasil penelitian **Ni Putu Nirvana DewiEka Putri, Anik Yuesti (2019)**, menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional kualitas yang tinggi maka akan timbul minat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan minat untuk mengikuti PPAK

Terdapat pengaruh pemahaman akuntansi terhadap minat mahasiswa dalam mengambil konsentrasi akuntansi pemeriksaan. Dari hasil penelitian sebelumnya menurut **Aryani (2019)**, terhadap minat mahasiswa konsentrasi akuntansi pemeriksaan yaitu pengaruhnya tidak signifikan. Yang artinya tidak ada pengaruh antara signifikan pemahaman akuntansi terhadap minat mahasiswa konsentrasi akuntansi pemeriksaan. Pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan

dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah-mata kuliah akuntansi (**Sari & Wirma, 2019**)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PERSEPSI, MOTIVASI, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MINAT MAHASISWA MEMILIH KONSENTRASI PERPAJAKAN DENGAN TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL KONTROL PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS PUTRA INDONESIA YPTK PADANG”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka identifikasi masalah yang di bahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Masih minimnya minat mahasiswa terhadap memilih kosentrasi perpajakan, karena mereka menganggap kosentrasi perpajakan sangat sulit.
2. Kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang kosentrasi perpajakan.
3. Masih banyaknya persepsi mahasiswa tentang sulitnya kosentrasi perpajakan.
4. Kurangnya pengetahuan mahasiswa terhadap pemahaman akuntansi.
5. Kurangnya kecerdasan emosional mahasiswa terhadap minat dalam memilih kosentrasi perpajakan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas , maka untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas penulis membatasi permasalahan pada penulisan ini, Maka penulis membahas masalah ” Pengaruh Persepsi, Motivasi, Dan Kecerdasan Emosional, Terhadap Minat Mahasiswa Memilih Konsentrasi Perpajakan Dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi Sebagai Variabel Kontrol Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Putra Indonesia Yptk Padang”.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka perumusan masalah yang di bahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa memilih kosentrasi perpajakan pada mahasiswa jurusan akuntansi di UPI YPTK Padang?
2. Bagimanakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa memilih kosentrasi perpajakan pada mahasiswa jurusan akuntansi di UPI YPTK Padang?
3. bagaimanakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap minat mahasiswa memilih kosentrasi perpajakan pada mahasiswa jurusan akuntansi di UPI YPTK Padang?

4. Bagaimana pengaruh tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel kontrol terhadap minat mahasiswa memilih konsentrasi perpajakan pada mahasiswa jurusan akuntansi di UPI YPTK Padang?
5. Bagaimana persepsi, motivasi, dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap minat mahasiswa memilih konsentrasi perpajakan pada mahasiswa jurusan akuntansi di UPI YPTK Padang?

## **1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh persepsi, motivasi, dan kecerdasan emosional, terhadap minat mahasiswa memilih konsentrasi perpajakan dengan tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel kontrol, antara lain :

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh persepsi terhadap minat mahasiswa memilih konsentrasi perpajakan pada mahasiswa jurusan akuntansi di UPI YPTK Padang.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa memilih konsentrasi perpajakan pada mahasiswa jurusan akuntansi di UPI YPTK Padang.
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap minat mahasiswa memilih konsentrasi perpajakan pada mahasiswa jurusan akuntansi di UPI YPTK Padang..
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel kontrol terhadap minat mahasiswa memilih

kosentrasi perpajakan pada mahasiswa jurusan akuntansi di UPI YPTK Padang.

5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh persepsi, motivasi, dan kecerdasan emosional terhadap minat mahasiswa memilih kosentrasi perpajakan pada mahasiswa jurusan akuntansi di UPI YPTK Padang.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi Akademik

Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang akuntansi, baik secara teori maupun praktek, karena ilmu perpajakan berhubungan dengan akuntansi dan untuk menunjang kemampuan mahasiswa akuntansi di bidang perpajakan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam mempelajari persepsi, motivasi, dan kecerdasan emosional terhadap minat mahasiswa akuntansi bidang perpajakan.

3. Bagi UPI YPTK Padang

Diharapkan mampu memberikan umpan balik bagi pihak perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan akuntansi yang berkualitas.

